

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DENGAN METODE DISKO ABG (Diskusi Kelompok dan Ayo Belajar Gembira) PADA MATERI PEREKONOMIAN DI INDONESIA

¹Endang Supriatna, ¹Iin Khairunnisa

¹STKIP PGRI Sukabumi

Email: iinkhairunnisa@stkipgrisukabumi.ac.id (korespondensi)

Abstract

Group discussions have often been used by most teachers and are one of the easy learning methods, but it is not uncommon for teachers who use group discussions to become the teacher's extension as a learning facilitator who in the end does not interfere in discussion activities so that the discussion is not directed. Many discussion activities are just monotonous and not encouraging students and only focus on the material that must be achieved. The purpose of this study is to find out how to improve learning outcomes with the DISKO ABG (Group Discussion and Let's Learn Happy) method on economics material in Indonesia for class VIII at SMP PGRI Cikembar Sukabumi. This research is a classroom action research (CAR). CAR uses the Kemmis and Tanggart model of action design which includes planning, implementing actions, observing, and reflecting modified in the form of cycles, so as to increase student interest and learning achievement. This research was conducted at SMP PGRI Cikembar Sukabumi. The results of this study the application of the DISKO ABG method is said to be able to improve student learning outcomes if at the end of the cycle at least 75% of all students have learning outcomes in the high category.

Keywords: Learning outcomes, Discussion method

Abstrak

Diskusi kelompok sudah sering digunakan oleh kebanyakan guru dan merupakan salah satu metode pembelajaran yang mudah, tapi tidak jarang guru yang menggunakan diskusi kelompok menjadi kepanjangan tangan guru sebagai fasilitator pembelajaran yang pada akhirnya tidak ikut campur dalam kegiatan diskusi sehingga, diskusi pun tidak terarah. Banyak kegiatan diskusi hanya monoton saja dan tidak menggembirakan siswa serta hanya fokus pada materi yang harus tercapai. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana meningkatkan hasil belajar dengan metode DISKO ABG (Diskusi Kelompok dan Ayo Belajar Gembira) pada materi perekonomian di Indonesia kelas VIII di SMP PGRI Cikembar Sukabumi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK menggunakan desain tindakan model Kemmis dan Tanggart yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang dimodifikasi dalam bentuk siklus, sehingga mampu meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di SMP PGRI Cikembar Sukabumi. Hasil penelitian ini penerapan metode DISKO ABG dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa apabila diakhir siklus mencapai sekurang-kurangnya 75% dari seluruh siswa telah memiliki hasil belajar dalam kategori tinggi.

Kata kunci: Hasil belajar, metode Diskusi.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai wadah pembinaan dalam mengasah diri, sedangkan tujuan dari pendidikan nasional untuk mencerdaskan anak bangsa. Selaras dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 menegaskan bahwa proses

pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan interaktif, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta membarikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Dalam proses pembelajaran sebaiknya dapat mengoptimalkan kemampuan otak yang maksimal, namun pembelajaran yang maksimal perlu ada rasa kegembiraan dalam proses pembelajarannya, ketika guru dapat memperdayakan kemampuannya untuk otak maka kemungkinan besar akan mendapatkan hasil yang maksimal pula. Oleh karena itu salah satu hal yang dapat memaksimalkan kemampuan otak ketika siswa diajak belajar dengan rasa senang dan gembira. Pembelajaran yang menyenangkan dapat merangsang berfikir yang positif dan maksimal.

Diskusi kelompok sudah sering digunakan oleh kebanyakan guru dan merupakan salah satu metode pembelajaran yang mudah, tapi tidak jarang guru yang menggunakan diskusi kelompok menjadi kepanjangan tangan guru sebagai fasilitator pembelajaran yang pada akhirnya tidak ikut campur dalam kegiatan diskusi sehingga, diskusi pun tidak terarah. Banyak kegiatan diskusi hanya monoton saja dan tidak menggembirakan siswa serta hanya fokus pada materi yang harus tercapai.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan di Ujian Sekolah pada setiap akhir tahun pelajaran yang juga ikut menentukan kenaikan kelas, karena dari pelajaran IPS tersebut diharapkan siswa mampu meningkatkan kepekaan terhadap masalah-masalah sosial disekitarnya serta mampu menerapkan ilmu yang mereka dapat dalam kehidupan mereka sehari-hari sehingga penguasaan terhadap materi pelajaran IPS perlu mendapat perhatian khusus.

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai guru IPS di SMP PGRI Cikembar Sukabumi kurang lebih selama dua tahun, pembelajaran yang terjadi selama ini masih satu arah dan fokus hanya pada kemampuan siswa secara kognitif dan mengejar penilaian saja, tanpa memikirkan pembelajaran yang mengoptimalkan kemampuan yang lain dan membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di sekolah siswa sering beranggapan bahwa IPS adalah pembelajaran yang tidak menarik dan membosankan bahkan diremehkan karena hanya bersifat hafalan. Hal ini tentu saja sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Terbukti berdasarkan hasil ulangan harian 87,50 % siswa masih dibawah KKM yaitu 75. Metode DISKO ABG merupakan variasi pertama yang sangat bermanfaat jika diterapkan dalam memberikan pembelajaran IPS di sekolah, sehingga guru tidak konsisten dengan satu

metode dalam mengajar, karena adanya kesadaran guru tentang kemampuan yang dimiliki oleh anak didiknya. Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana meningkatkan hasil belajar dengan metode DISKO ABG (Diskusi Kelompok dan Ayo Belajar Gembira) pada materi perekonomian di Indonesia kelas VIII di SMP PGRI Cikembar Sukabumi.

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan (Wina: 156). Menurut Wina Sanjaya terdapat macam-macam jenis diskusi yang dapat digunakan dalam pembelajaran seperti berikut; 1) Diskusi kelas, 2) Diskusi kelompok kecil, 3) Simposium, 4) Diskusi panel. Dalam penelitian ini jenis diskusi yang digunakan adalah jenis diskusi kelompok kecil karena dilakukan dengan membagi siswa kedalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 3-5 orang. Pelaksanaannya dimulai dengan guru menyajikan permasalahan secara umum, kemudian masalah tersebut dibagi-bagi ke dalam sub masalah yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok kecil. Selesai diskusi kelompok kecil, ketua kelompok menyajikan hasil diskusinya.

Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan di sajikan secara ilmiah dan pedagogis, psikologis untuk tujuan pendidikan. Pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan di sajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan (M. Numan S, 2001: 92).

Prestasi menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2003:102) "Prestasi belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang". "Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru" (Purwodarminto, 1976: 70). "Prestasi belajar merupakan apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan-kegiatan belajar" (Tohirin, 2005: 151).

Menurut Slameto (2010: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi dapat digolongkan ke dalam dua golongan yaitu faktor intern yang bersumber pada diri siswa

dan faktor ekstern yang bersumber dari luar diri siswa. Faktor intern terdiri dari kecerdasan atau intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan dan kelelahan, sedangkan faktor ekstern terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Menurut Mudzakir dalam Agus (2006: 15) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam dua faktor yaitu, faktor intern (faktor dalam diri manusia) dan faktor ekstern (faktor dari luar manusia).

Menurut Supardi (2011:187) prinsip pengembangan program pembelajaran IPS di sekolah, karakteristik IPS harus memperhatikan hal-hal berikut;

- 1) IPS harus disesuaikan dengan usia, kematangan dan kebutuhan siswa. Misalnya dalam mengkaji tentangdemokras, pembelajaran IPS di SMP lebih menekankan kesadaran untuk bersikap demokratis dibanding mempelajari sejarah dan teori demokratis.
- 2) Selalu berhubungan dengan hal-hal yang nyata dalam kehidupan masyarakat atau dekat dengankehidupan siswa.
- 3) Berdasarkan pengetahuan kekinian/ kontekstual yang dapat mewakili pengalaman, budaya, dan kepercayaan serta norma hidup manusia. Sebagai contoh selalu mendekatkan masalah-masalah pembelajaran dengan lingkungan kehidupan siswa. Ketika mempelajari IPS di perkotaan tentu akan menekankan masalah perkampungan kumuh.
- 4) Dapat membantu siswa mengembangkan pengalaman belajar baik dalam kegiatan kelompok besar, kelompok kecil, maupun mandiri.
- 5) Bersifat multiple resource, yakni, menggunakan /memanfaatkan berbagai macam sumber (termasuk hal-hal yang ada dan terjadi dalam di masyarakat) dan menerapkan berbagai metode.
- 6) Mengangkat contoh kasus, isu dan masalah-masalah sosial dalam rangka mendalami konsep dan materi IPS.
- 7) Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kegiatan inuiri. Oleh karena itu proses pembelajarannya diusahakan tidak terlalu kaku/formal, tetapi banyak mengembangkan partisipasi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan (Wina: 156).

Menurut Wina Sanjaya terdapat macam-macam jenis diskusi yang dapat digunakan dalam pembelajaran seperti berikut; 1) Diskusi kelas, 2) Diskusi kelompok kecil, 3) Simposium, 4) Diskusi panel. Dalam penelitian ini jenis diskusi yang digunakan adalah jenis diskusi kelompok kecil karena dilakukan dengan membagi siswa kedalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 3-5 orang. Pelaksanaannya dimulai dengan guru menyajikan permasalahan secara umum, kemudian masalah tersebut dibagi-bagi ke dalam sub masalah yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok kecil. Selesai diskusi kelompok kecil, ketua kelompok menyajikan hasil diskusinya.

Kelebihan dan kelemahan metode diskusi Menurut Wina Sanjaya ada beberapa kelebihan dan kelemahan manakala kegiatan diskusi diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu: Metode diskusi dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif khususnya dalam membarikan gagasan dan ide-ide. Dapat melatih untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan. Dapat melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal. Disamping itu, diskusi juga bisa melatih siswa untuk menghargai pendapat oranglain.

Sedangkan kelemahan dari kegiatan diskusi adalah sebagai berikut: Sering terjadi pembicaraan dalam diskusi dikuasai oleh 2 orang atau 3 oarang siswa yang memiliki keterampilan berbicara. Kadang-kadang pembahasan dalam diskusi meluas, sehingga kesimpulan menjadi kabur. Memerlukan waktu cukup panjang yang kadang-kadang tidak sesuai dengan yang direncanakan. Dalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang tidak terkontrol. Akhirnya, kadang-kadang ada pihak yang merasa tersinggung, sehingga dapat mengganggu iklim pembelajaran.

Langkah-langkah dalam melaksanakan diskusi

Agar melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode diskusi berhasil dengan efektif menurut Wina: 158, maka perlu dilakukan

langkah-langkah sebagai berikut:

2.2. Langkah persiapan

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan diskusi agar berjalan dengan baik perlu adanya persiapan dalam pelaksanaan diskusi seperti hal berikut:

Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan khusus. Tujuan yang ingin dicapai mesti harus dipahami oleh setiap siswa sebagai peserta diskusi. Tujuan yang jelas dapat dijadikan sebagai kontrol dalam pelaksanaan.

Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Misal, apabila tujuan yang ingin dicapai adalah penambahan wawasan siswa tentang suatu persoalan, maka dapat digunakan diskusi panel; sedangkan jika yang diutamakan adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam mengembangkan gagasan, maka simposium dianggap sebagai jenis diskusi yang tepat.

Menetapkan masalah yang akan dibahas. Masalah dapat ditentukan dari isi materi pembelajaran atau masalah-masalah yang aktual yang terjadi di lingkungan masyarakat yang dihubungkan dengan materi pelajaran sesuai dengan studi bidang yang diajarkan.

Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi, misalnya ruang kelas dengan segala fasilitasnya, petugas-petugas diskusi seperti moderator, notulis dan tim perumus, manakala diperlukan.

2.3. Pelaksanaan Diskusi

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan diskusi adalah:

Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat mempengaruhi kelancaran diskusi.

Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi, misalnya menyajikan tujuan yang ingin dicapai serta aturan-aturan diskusi sesuai dengan jenis diskusi yang akan dilaksanakan.

Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan diskusi hendaklah memperhatikan suasana atau iklim belajar yang menyenangkan, misalnya tidak tegang, tidak saling menyudutkan, dan lain sebagainya.

Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan pendapat dan ide-idenya.

Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas. Hal ini sangat penting, sebab tanpa tanpa pengendalian

arah pembahasan menjadi melebar dan tidak fokus.

2.4. Menutup Diskusi

Akhir dari proses diskusi hendaklah dilaksanakan sebagai berikut:

Membeuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi

Me-review jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.

2.5. Pembelajaran IPS

Permendiknas No 20 tahun 2006 menegaskan bahwa mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat.

Pendekatan pembelajaran terpadu IPS sering disebut dengan pendekatan interdisipliner. Model pembelajaran terpadu pada hakekatnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsi-prinsip secara holistik dan otentik (Depdikbud, 1996:3).

Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan di sajikan secara ilmiah dan pedagogis, psikologis untuk tujuan pendidikan. Pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan di sajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan (M. Numan S, 2001: 92).

Menurut Supardi (2011:187) prinsip pengembangan program pembelajaran IPS di sekolah, karakteristik IPS harus memperhatikan hal-hal berikut;

IPS harus disesuaikan dengan usia, kematangan dan kebutuhan siswa. Misalnya dalam mengkaji tentang demokrasi, pembelajaran IPS di SMP lebih menekankan kesadaran untuk bersikap demokratis dibanding mempelajari sejarah dan teori demokratis.

Selalu berhubungan dengan hal-hal yang nyata dalam kehidupan masyarakat atau dekat dengan kehidupan siswa.

Berdasarkan pengetahuan kekinian/kontekstual yang dapat mewakili pengalaman, budaya, dan kepercayaan serta norma hidup manusia. Sebagai contoh selalu mendekatkan masalah-masalah pembelajaran dengan lingkungan kehidupan siswa. Ketika mempelajari IPS di perkotaan

tentu akan menekankan masalah perkampungan kumuh.

Dapat membantu siswa mengembangkan pengalaman belajar baik dalam kegiatan kelompok besar, kelompok kecil, maupun mandiri.

Bersifat *multiple resource*, yakni, menggunakan /memanfaatkan berbagai macam sumber (termasuk hal-hal yang ada dan terjadi dalam di masyarakat) dan menerapkan berbagai metode.

Mengangkat contoh kasus, isu dan masalah-masalah sosial dalam rangka mendalami konsep dan materi IPS.

Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kegiatan inuiri. Oleh karena itu proses pembelajarannya diusahakan tidak terlalu kaku/formal, tetapi banyak mengembangkan partisipasi.

2.6. Prestasi Belajar

Prestasi menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2003:102) "Prestasi belajar merupakan ralisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang". "Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru" (Purwodarminto, 1976: 70). "Prestasi belajar merupakan apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan-kegiatan belajar" (Tohirin, 2005: 151).

Dari ketiga pengertian prestasi di atas mengenai prestasi belajar dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan seseorang pada bidang tertentu dalam mencapai tingkat kedewasaan yang langsung dapat diukur dengan tes. Penilaian ini dapat berupa angka atau huruf. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

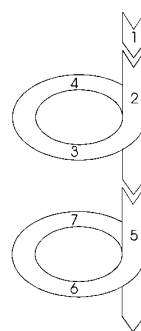
Menurut Slameto (2010: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi dapat digolongkan ke dalam dua golongan yaitu faktor intern yang bersumber pada diri siswa dan faktor ekstern yang bersumber dari luar diri siswa. Faktor intern terdiri dari kecerdasan atau intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan dan kelelahan, sedangkan faktor ekstern terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Menurut Mudzakir dalam Agus (2006: 15) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam dua faktor yaitu, faktor intern (faktor dalam diri manusia) dan faktor ekstern (faktor dari luar manusia).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan dengan pendekatan tindakan kelas.

Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research* menurut Supardi dalam Suharsimi (2006: 104) dapat didefinisikan "PTK sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan".

Desain tindakan yang digunakan adalah model Kemmis dan Tanggart (Suharsimi, 2010: 132) yang dapat digambarkan sebagai berikut.



Keterangan :

1. Perenungan
2. Perencanaan
3. Tindakan dan Observasi I
4. Refleksi I
5. Rencana Terevisi I
6. Tindakan dan Observasi II
7. Refleksi II

Gambar 2. Siklus PTK menurut Kemmis dan Tanggart

Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII C SMP PGRI Cikembar Sukabumi, subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII C dengan jumlah siswa 37. Pemilihan subjek penelitian ditentukan dengan memilih salah satu kelas VIII berdasarkan nilai ulangan harian siswa yang terkait dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan hasil pengamatan minat siswa terhadap pelajaran IPS di kelas.

Ciri khas dari penelitian tindakan adalah adanya aksi-aksi/tindakan yang dipraktekan di kelas. Tindakan tersebut harus mengikuti sebuah alur desain penelitian, dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan desain tindakan model Kemmis dan Tanggart yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang dimodifikasi dalam bentuk siklus, sehingga mampu meningkatkan minat dan prestasi

belajar siswa. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut;

1. Perencanaan Tindakan

Dalam perencanaan ini peneliti melakukan persiapan untuk pelaksanaan tindakan kelas, antara lain.

- Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa.
- Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- Menyiapkan skenario pembelajaran untuk melaksanakan tindakan dengan menggunakan penerapan metode DISKO ABG
- Membuat instrument yang digunakan untuk setiap siklus
- Menyusun alat evaluasi pembelajaran

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan untuk menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya yaitu penerapan metode DISKO ABG dalam pembelajaran IPS.

3. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam penelitian ini minat siswa dilihat dari tingkah laku yang muncul selama proses pembelajaran yang diamati dengan lembar pengamatan dan angket minat siswa yang diambil pada saat sebelum tindakan dan sesudah tindakan sedangkan, prestasi belajar diukur dari membandingkan nilai rata-rata test akhir pada masing-masing siklus.

4. Refleksi

Tahap reflektif dilaksanakan setelah selesai pelaksanaan tindakan untuk melihat apakah dengan tindakan yang telah dilakukan dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa. Untuk memperoleh informasi tentang kelebihan dan kekurangan pada siklus sebelumnya kemudian hasil refleksi ini digunakan sebagai pedoman untuk peneliti untuk merencanakan siklus berikutnya.

A. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu.

1. Test

Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data berupa nilai prestasi belajar tentang kemampuan siswa setelah pembelajaran dengan Metode DISKO ABG.

2. Dokumentasi

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: lembar observasi, data nilai siswa, silabus, RPP, dan foto-foto pelaksanaan pembelajaran.

B. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti ini sendiri, artinya peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, penafsir data dan pada akhirnya melaporkan hasil penelitian. Untuk memfokuskan data, peneliti juga dilengkapi dengan instrument lain seperti soal Test Prestasi belajar yaitu test prsetasi belajar dalam penelitian ini menggunakan test tulis dalam bentuk test objektif dan subjektif untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar. Soal ini dibuat oleh peneliti yang bersangkutan dengan berkonsultasi dengan dosen dan guru untuk mengetahui tingkat kesukarannya.

C. Teknik Analisis Data

1. Teknik analisis Data

a. Data Kuantitatif

Teknik analisis data yang digunakan untuk data kuantitatif adalah analisis statistik deskriptif yang mana berhubungan dengan hal ini mendeskripsikan atau memberi keterangan dari data yang terkumpul. Analisis data berupa susunan angka yang memberikan gambaran tentang data disajikan dalam bentuk-bentuk tabel dan diagram. Menurut Anas Sudijono (2005: 175) *Mean* dan *Standar Deviasi* sebagai dua buah ukuran statistik yang dipandang memiliki reliabilitas yang tinggi, dapat dan sering digunakan dalam dunia pendidikan salah satunya, yaitu.

Tabel 1. Pedoman Penskoran

No	Skor	Kategori
1.	$X \geq M + SD$	Tinggi
1.	$M - SD \leq X < M + SD$	Sedang
2.	$X < M - SD$	Rendah

Ket:

Mean (M) = $\frac{1}{2}$ (Skor tertinggi + Skor terendah)

Standar Deviasi (SD) = $\frac{1}{6}$ (Skor tertinggi-Skor terendah)

b. Data Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif mengacu pada langkah analisis data yang digunakan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2008: 246) yaitu.

- 1) Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi bermakna.
- 2) Penyajian data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana bentuk paparan naratif, representasi tabular termasuk dalam format matriks, grafis, dan sebagainya.
- 3) Penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat dan atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.

2. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini untuk mengetahui keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. "Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu" (Sugiyono, 2008: 273). Cara yang digunakan dalam triangulasi data dalam penelitian ini adalah dengan beberapa sumber data dan metode pengumpulan data.

D. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Dalam setiap penerapan tindakan pasti ada kriteria keberhasilan yang menerangkan tentang berhasil atau tidaknya suatu tindakan. Dalam penelitian ini masalah yang diamati adalah minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan penerapan metode DISKO ABG.

Dalam penelitian ini keberhasilan tindakan adalah jika terjadi peningkatan pada komponen yang diamati pada setiap akhir siklusnya. Terkait hal tersebut, maka peneliti menentukan indikator keberhasilan bahwa: Penerapan metode

DISKO ABG dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa apabila diakhir siklus mencapai sekurang-kurangnya 75% dari seluruh siswa telah memiliki hasil belajar dalam katagori tinggi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP PGRI Cikembar Kab.Sukabumi dilihat dari stategis wilayah yang berada di pinggir kota Sukabumi yang beralamatkan Jl. Pelabuhan 2 Km 13, Cibodas Desa Kertaraharja Kec. Cikembar. Kab. Sukabumi. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi pendahuluan. kegiatan pra penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui dua tahap. Tahap pertama kegiatan observasi pra penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi. Dari hasil observasi tersebut ditemukan beberapa masalah sebagai berikut;

1. Metode pembelajaran yang digunakan belum optimal
2. Menurut guru IPS kelasVIII merupakan kelas yang masih rendah minat dan prestasi belajarnya.
3. Minat belajar siswa yang masih rendah, hal ini tercermin dari sebagian siswa yang cenderung ramai dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan saat pembelajaran berlangsung.
4. Rendahnya prestasi belajar siswa dari hasil belajar yang diperoleh, dapat dilihat dari hasil ulangan harian banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan dalam belajar.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus kegiatan sebagai berikut;

a. Siklus 1

1) Perencanaan Tindakan Siklus 1

Sebelum melaksanakan tindakan penelitian, peneliti harus melaksanakan perencanaan tindakan.

- a) Pada tahap ini peneliti mempersiapkan materi dengan melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dan dari hasil diskusi dengan guru untuk siklus 1 ini peneliti

- mempersiapkan materi dengan standar kompetensi memahami konsumsi dan investasi, kompetensi dasar mendeskripsikan fungsi konsumsi dan fungsi tabungan, serta materi pokok tentang konsumsi dan tabungan.
- b) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan digunakan guru sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran. Sebelum pelaksanaan pembelajaran peneliti menyusun RPP yang terlebih dahulu dinilai oleh tim ahli.
 - c) Mempersiapkan instrument penelitian yaitu lembar observasi dan angket yang digunakan untuk meneliti peningkatan minat belajar siswa.
 - d) Membuat kartu nama siswa untuk memudahkan peneliti dalam mengamati aktivitas siswa yang jumlahnya cukup banyak, maka peneliti membuat kartu nama yang berisikan nama dan nomor absen siswa kemudian kartu nama tersebut dipasang disebelah kanan saku siswa supaya peneliti dan observer sebagai pengamat dapat mengamati kegiatan siswa selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.
 - e) Menyusun soal dan jawaban test objektif untuk mengetahui prestasi belajar siswa yang terlebih dahulu dinilai oleh tim ahli.
- 2) Pelaksanaan Tindakan Siklus 1
- Pelaksanaan pembelajaran siklus 1 ini Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam yang dijawab serentak oleh siswa, kemudian guru memimpin doa dan memperkenalkan diri. Lalu setelah itu guru mengabsen siswa, menyampaikan topik materi, tujuan pembelajaran dan kemudian

dilanjutkan dengan penjelasan singkat tentang materi, kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan inti. Guru meminta siswa untuk memikirkan apa yang harus dilakukan bila memiliki pendapatan sehari Rp10.000, yang harus digunakan untuk konsumsi dan tabungan. Salah satu siswa diminta untuk mengungkapkan gagasannya, lalu guru menekankan arti penting konsumsi dan tabungan dengan bertanya atau memberikan contoh. Selanjutnya membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan membagikan kepada masing-masing kelompok sebuah penugasan untuk didiskusikan yaitu; teka-teki silang yang sudah disusun oleh guru dan mengerjakan kasus untuk didiskusikan mengenai fungsi konsumsi dan tabungan (penugasan dilampiran). Masing-masing kelompok harus bisa menyelesaikan tugas tersebut dalam waktu 30 menit dan sifatnya adu cepat, akan tetapi mengutamakan ketekunan, keuletan, kerja keras dan ketelitian. Untuk kelompok yang mampu menyelesaikan dalam waktu yang ditentukan akan mendapatkan *reward*, kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan.

Pada tahap selanjutnya, peneliti mengakhiri proses dengan meminta siswa untuk membacakan hasil diskusi. Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran siklus 1 ini kurang maksimal. Hal ini dikarenakan suasana kelas yang kurang kondusif, terlihat masih banyak siswa yang ramai saat guru menerangkan ataupun pada saat para siswa sedang berdiskusi, sehingga suara guru tidak terdengar keras dari bangku belakang dan siswa belum terbiasa dengan Metode DISKO ABG ini sehingga tidak tahu apa yang harus dikerjakan, hal ini membuat banyak waktu terbuang.

- 3) Pengamatan Tindakan Siklus 1
- Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti terus memantau aktivitas siswa sekaligus untuk mendapatkan data hasil

evaluasi. Dari hasil pelaksanaan tindakan siklus 1 dimana peneliti mengadakan observasi saat pembelajaran berlangsung. Pada siklus pertama ini dalam pembelajaran IPS siswa yang hadir sebanyak 34 siswa. Berdasarkan hasil pengamatan dapat dilihat minat belajar dan prestasi siswa sebagai berikut.

a) Minat Belajar

Dilihat hasil minat belajar siswa berdasarkan hasil angket yang dibagikan kepada siswa dan hasil pengamatan tiga orang sebagai observer, dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Angket Minat Belajar Siswa

Kategori	Siklus 1	
	F	%
Tinggi	10	29.41
Sedang	24	70.59
Rendah	0	0
Jumlah	34	100

Sumber: diolah dari data primer

Sedangkan hasil pengamatan observasi dari tiga observer berdasarkan indikator-indikator minat belajar siswa dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Observasi Minat Belajar Siswa

Kategori	Observer 1		Observer 2		Observer 3		Rata-Rata	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Tinggi	14	41.18	13	38.24	15	44.12	14	41.18
Sedang	20	58.82	21	61.76	19	55.88	20	58.82
Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	34	100	34	100	34	100	34	100

Sumber: diolah dari data primer

b) Prestasi Belajar

Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada siklus 1 dengan melihat dari hasil tes tertulis siswa sebagai berikut.

Tabel 4. Prestasi Belajar Siswa

Kategori	Siklus 1	
	F	%
$n \geq 66$	10	29.41
$n < 66$	24	70.59
Jumlah	34	100

Sumber: diolah dari data primer

Secara umum hasil pengamatan Metode DISKO ABG terhadap minat belajar siswa pada siklus 1 ini dapat dilihat dari persentase terbesar berada dalam kategori sedang, baik

dari hasil angket dan observer menunjukkan kategori sedang, sedangkan prestasi belajar 70,59% siswa memperoleh nilai dibawah KKM, hal ini berarti Metode DISKO ABG belum dikatakan berhasil meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa karena belum memenuhi kriteria keberhasilan.

4) Analisis dan refleksi siklus 1

Dari paparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan Metode DISKO ABG siklus 1 masih dalam kategori sedang untuk minat belajar siswa sedangkan untuk prestasi siswa 70,59% dari jumlah siswa yang masih di bawah KKM. Oleh karena itu, masih memerlukan berbagai macam perbaikan dan pembenahan. Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan siklus 1 antara lain.

- Siswa tidak terbiasa mengungkapkan pendapat, sehingga kelas kurang aktif walaupun sudah diarahkan guru.
- Siswa tidak mempersiapkan atau belum membaca materi
- Keterbatasan waktu dalam pembelajaran
- Sarana prasarana yang kurang menunjang

Selain kendala-kendala di atas, terdapat juga sisi positif yang bisa diambil dari pelaksanaan siklus 1 dengan Metode DISKO ABG ini, yaitu siswa memperoleh pengalaman baru dalam belajar, selain itu mereka juga memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk aktif dan ekspresif dalam proses pembelajaran. Hal ini memberikan inovasi baru dan lebih memberikan motivasi pada siswa untuk terus meningkatkan minat dan prestasi belajar khususnya dalam pembelajaran IPS.

b. Siklus 2

1) Perencanaan Siklus 2

Pada pembelajaran siklus 2 ini, pokok pembahasannya adalah konsumsi dan investasi dengan sub bahasan yaitu: fungsi dan kurva permintaan investasi. Merujuk kepada hasil pembelajaran siklus 1, maka sebelum melakukan tindakan di siklus 2 peneliti terlebih dahulu melakukan

perbaikan-perbaikan. Baik dari rencana pelaksanaan pembelajaran maupun dalam lembar kerja siswa. Pada pelaksanaan siklus 2 ini peneliti lebih menfokuskan kegiatan kepada siswa,. Selain itu pembelajaran juga diharapkan bisa mengembangkan sifat toleransi, kerjasama dan ketelitian. Lebih dari itu siswa juga akan dikembangkan kemampuannya mengemukakan pendapat, menghargai dan menerima pendapat orang lain.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus 2

Pelaksanaan pembelajaran siklus 2 ini siswa terlihat lebih siap dan lebih semangat untuk menerima materi dengan Metode DISKO ABG. Seperti sebelumnya, kegiatan pembelajaran diawali dengan salam yang dijawab serentak oleh siswa, kemudian guru memimpin doa. Lalu setelah itu guru mengabsen siswa, menyampaikan topik materi, tujuan pembelajaran dan kemudian dilanjutkan dengan penjelasan singkat seputar Metode DISKO ABG.

Pada akhir pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang masih kurang jelas. Kemudian dilanjutkan dengan guru mengaktifasi siswa untuk membuat suatu kesimpulan atas apa yang sudah dipelajari. Pada saat proses pembelajaran ini berlangsung siswa sangat senang mengikuti kegiatan yang ada dan siswa terlihat serius dalam mengerjakan tugasnya dengan baik.

3) Pengamatan Tindakan Siklus 2

Pada siklus 2 ini, siswa terlihat lebih siap dan mulai terbiasa dengan pembelajaran. Semua siswa nampak bersemangat dan antusias dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran. Dari hasil pelaksanaan tindakan siklus 2 dimana peneliti mengadakan observasi saat pembelajaran berlangsung. Pada siklus kedua ini dalam pembelajaran IPS siswa yang hadir sebanyak 36 siswa. Berdasarkan hasil pengamatan dapat

dilihat minat belajar dan prestasi siswa sebagai berikut.

a) Minat Belajar

Dapat dilihat hasil minat belajar siswa berdasarkan hasil angket yang dibagikan kepada siswa dan hasil pengamatan tiga orang sebagai observer, dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 12. Hasil Angket Minat Belajar Siswa

Kategori	Siklus 2	
	F	%
Tinggi	27	75
Sedang	9	25
Rendah	0	0
Jumlah	36	100

Sumber: diolah dari data primer
Sedangkan hasil pengamatan observasi dari tiga observer berdasarkan indikator-indikator minat belajar siswa pada siklus 2 dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 13. Hasil Observasi Minat Belajar Siswa

Kategori	Observer 1		Observer 2		Observer 3		Rata-Rata	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Tinggi	29	80.56	27	75.00	28	77.78	28	77.78
Sedang	7	19.44	9	25.00	8	22.22	8	22.22
Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	36	100	36	100	36	100	36	100

Sumber: diolah dari data primer

b) Prestasi Belajar

Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada siklus 2 dapat dilihat dari hasil tes tertulis sebagai berikut.

Tabel 14. Prestasi Belajar Siswa

Kategori	SIKLUS 2	
	F	%
n $\geq$ 66	30	83.33
n<66	6	16.67
Jumlah	36	100

Sumber: diolah dari data primer
Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran siklus 2 ini lebih baik. Hal ini dikarenakan siswa yang mulai terbiasa dengan Metode DISKO ABG. Dari data di atas dapat diketahui bahwa 75 % dari jumlah siswa yang hadir memiliki minat belajar yang tinggi ditambah dengan dari hasil observer rata-rata 77,78% dari jumlah siswa memiliki minat dengan kategori tinggi, sedangkan prestasi belajar 83,33% dari

jumlah siswa lebih dari KKM, hal ini menunjukkan siklus 2 meningkat dibanding dengan siklus 1. Dengan demikian dapat disimpulkan pembelajaran dengan Metode DISKO ABG pada siklus 2 ini lebih baik dari siklus 1 dan masuk dalam kategori tinggi.

4) Analisis dan Refleksi siklus 2

Dari paparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus 2 sudah mengalami peningkatan. Namun demikian masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi peneliti. Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan siklus 2 ini antara lain.

- a) Siswa tidak mempersiapkan atau belum membaca materi
- b) Kurangnya referensi bacaan (hanya dari 1 sumber)
- c) Keterbatasan waktu

Selain kendala-kendala di atas, terdapat juga sisi positif yang bisa diambil dari pelaksanaan siklus 2. Jumlah siswa yang terlibat proses pembelajaran semakin bertambah, walaupun masih ada saja beberapa anak mengganggu temannya atau berusaha untuk menjadi pusat perhatian. Hampir seluruh siswa di kelas aktif dan juga menumbuhkan keberanian untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas bagi siswa yang aktif mengemukakan pendapat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran dengan Metode DISKO ABG pada pelajaran IPS terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas VIII SMP PGRI Cikembar Sukabumi. Hal ini ditunjukkan dengan hasil di lapangan yang menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar dari siklus 1 jumlah siswa yang tuntas dalam belajar sebanyak 10 siswa atau sebesar 29,41%, siklus 2 jumlah siswa yang tuntas belajar mengalami peningkatan menjadi 83,33% atau sebanyak 30 siswa.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran dengan Metode DISKO ABG ini adalah; Siswa belum terbiasa dengan pembelajaran Metode DISKO ABG, Alokasi waktu dalam pembelajaran yang tidak cukup, sedangkan banyak kegiatan yang harus dilaksanakan, siswa tidak mempersiapkan atau belum membaca materi dan terbatasnya fasilitas penunjang pembelajaran (khususnya di dalam kelas).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ngalm Purwanto, MP. 1990. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [2] Paul A. Samoelson. 1975. Teori IPS. Edisi Kedelapan. Terj. Paul Sitohang. Jakarta: Kanisius
- [3] Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Sugihartono, dkk. 2007. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- [5] Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: ALFABETA.
- [6] Wina Sanjaya. 2009. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- [7] Fatmawati Alia Baso, 2003. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Belajar Mengajar. Karya Tulis Ilmiah. Makasar: UNM.
- [8] Hamzah B. Uno. 2009. Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- [9] Handy Susanto. 2005. Penerapan Multiple Intelligences dalam Sistem Pembelajaran. Dalam Jurnal Pendidikan Penabur - No.04/ Th.IV/ Juli 2005.
- [10] Nana Syauidih Sukmadinata. 2003. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [11] Ngalm Purwanto, MP. 1990. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [12] Permendiknas RI No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.
- [13] Purwodarminto, WJS. 1976. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- [14] Sardiman A.M. 2007. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Press.
- [15] Schimidt Lourel. 2002. Jalan Pintas Menjadi 7 Kali Lebih Cerdas. Terj. Lala Herawati dan Rahmani Astuti. Bandung: Mizan Media Utama.